

PELATIHAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI BAGI GURU-GURU DI YAYASAN ATTAQWA VIII KARANG TENGAH, BEKASI

Fatwa Arifah¹, Muhammad Kamal bin Abdul Hakim², Ahmad Marzuq³, Puti Zulharby⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
¹fatwa.arifah@unj.ac.id, ²m.kamal.ah@unj.ac.id, ³ahmad.marzuq@unj.ac.id,
⁴puti.zulharby@unj.ac.id

Abstract

The Jigsaw method is one of the cooperative learning models that can improve collaboration skills. Based on the situation analysis results, it was found that 13.8% of teachers at At-Taqwa VIII Bekasi had not received teacher professionalism training for a long time, and only 24.1% had received training in the past year. So this training activity is essential to 1) Provide understanding and knowledge about the jigsaw method. 2) Provide training to teachers on the jigsaw method. The methods used in this training are workshops and mentoring. The target audience in this community service activity is teachers at the Attaqwa VIII at the Raudatul Athfal, Madrasah Ibtidayah, and Madrasah Tsanawiyah levels. A team of lecturers from the Jakarta State University Arabic Language Education Study Program conducted this training activity. Participants were asked to fill out an activity assessment questionnaire to evaluate this activity. Based on the results of the training participant questionnaire, it is known that 98% of participants stated that this activity increased their insight into the jigsaw method, and they expressed satisfaction with this training activity. In addition, 86% of participants stated that this activity was very in line with expectations and very beneficial for them.

Keywords: jigsaw; collaborative; teaching skills

Abstrak

Metode Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi. Permasalahan yang ditemukan bahwa berdasarkan hasil analisis situasi, diketahui bahwa 13,8% guru di Yayasan At-Taqwa VIII, Karang Tengah, Bekasi, sudah lama tidak mendapatkan pelatihan profesionalisme guru dan hanya 24,1% yang mendapatkan pelatihan dalam setahun terakhir. Maka kegiatan pelatihan ini penting dilakukan dengan tujuan untuk: 1) Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang metode jigsaw dalam pembelajaran; 2) Memberikan pelatihan kepada guru tentang metode jigsaw dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah workshop dan pendampingan. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah para guru di Yayasan Attaqwa VIII Karang Tengah, Bekasi, pada jenjang Raudatul Athfal, Madrasah Ibtidayah, dan Madrasah Tsanawiyah. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan oleh tim dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Jakarta. Untuk evaluasi kegiatan ini, peserta diminta untuk mengisi angket penilaian kegiatan. Berdasarkan nilai rata-rata hasil angket peserta pelatihan, diketahui bahwa 98 % peserta menyatakan kegiatan ini menambah wawasan mereka mengenai metode jigsaw dan mereka menyatakan sangat puas atas kegiatan pelatihan ini. Selain itu, 86% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat sesuai dengan harapan beserta dan sangat bermanfaat bagi mereka..

Kata Kunci: jigsaw; kolaboratif; keterampilan mengajar

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Oleh karena itu, salah satu kewajiban guru adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta meningkatkan kreatifitas dan kemampuan berpikir kritis.

Berkaitan dengan hal tersebut, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menjadikan pembelajaran berkembang dari kurun waktu. Hal tersebut dapat terlihat dari kurikulum yang terus dikembangkan untuk dapat menjawab perkembangan zaman. Konsep pembelajaran yang

saat ini diusung adalah pembelajaran berbasis keterampilan abad 21, yang dikenal dengan 4C yaitu: keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*) (Partono dkk., 2021) dan (Septikasari & Frasandy, 2018). Keterampilan abad 21 tersebut, kini telah berkembang menjadi 6C, yaitu: *critical thinking, collaboration, communication, creativity, citizenship/culture*. Mirmam Anugerahwati menjelaskan bahwa tambahan dua C dalam kompetensi abad 21 tersebut ditambahkan oleh Miller dan Fullan. (Anugerahwati, 2019).

Keterampilan kolaborasi sebagai salah satu keterampilan abad 21 yang berkaitan dengan beberapa hasil atau dampak pembelajaran penting lainnya, seperti berpikir kritis, metakognisi dan motivasi (Anggraeni dkk., 2021). Selain itu, keterampilan berkolaborasi sangat dibutuhkan di lingkungan masyarakat dan dunia pekerjaan (Singh, 2015). Dengan demikian, perkembangan pendekatan pembelajaran tersebut, menuntut peran guru untuk mampu mengembangkan *hard skill dan soft skill* peserta didik. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, seorang guru harus mampu terlebih dahulu untuk meningkatkan kreatifitasnya di dalam mengajar.

Metode jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif. Metode jigsaw dinilai mampu menanamkan rasa tanggung jawab, serta berfikir kritis dan menumbuhkan keterampilan untuk berkolaborasi, serta dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah (Afrianingsih, 2019; Hutagulung & Purba, 2019; Indrawan dkk., 2021). Metode jigsaw merupakan metode yang fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai macam mata pelajaran, seperti pembelajaran bahasa Arab, Fisika, Matematika, dan juga pada pembelajaran tingkat perguruan tinggi, seperti perkuliahan perencanaan pembelajaran, ilmu pendidikan, tata busana dan lainnya (Afrianingsih, 2019; Alvionita & Hidayati, 2020; Kartikasari dkk., 2019; Saguni, 2013). Selain itu, metode jigsaw juga banyak diterapkan dalam keterampilan membaca baik dalam bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan bahasa Inggris (Agustina, 2021; Akmalia & Cahyani, 2021; Dewi, 2016).

Keterampilan kolaboratif dan metode Jigsaw tersebut perlu disosialisasikan kepada guru-guru di Yayasan At-Taqwa VIII Karang Tengah, Bekasi yang terdiri dari Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 20 dan Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 06. Hal ini berdasarkan kebutuhan dari guru-guru di lingkungan Yayasan At-Taqwa VIII, diketahui bahwa 13,8% guru di Yayasan At-Taqwa VIII, Karang Tengah, Bekasi.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran dapat memberikan peningkatan hasil belajar serta mampu membangun pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, Metode jigsaw juga mampu meningkatkan kompetensi kolaboratif. Sri Yurnaniarti Oka (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw II berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Marisa. Selain itu, Fatimah Saguni (2013) juga mengutarakan bahwa Jigsaw mampu meningkatkan rasa bertanggung jawab pada peserta didik, karena mereka diberikan tugas untuk mampu memahami bagian yang ditugaskannya dan menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Selain itu, Model pembelajaran tipe jigsaw

dimaksudkan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya (Arifah, 2021). Hal tersebut dikuatkan oleh Afrianingsih (2019) yang menegaskan bahwa jigsaw mampu meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah.

Almar'atus Sholihah dkk (2021) menyebutkan ada sepuluh manfaat dari penerapan jigsaw di dalam pembelajaran, yaitu: 1) Meningkatkan kemampuan individu, 2) Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu, 3) Konflik antar pribadi berkurang, 4) Sikap apatis berkurang, 5) Pemahaman yang lebih mendalam, 6) Motivasi lebih besar, 7) Hasil belajar yang lebih tinggi, 8) Retensi atau penyimpanan lebih lama, 9) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, 10) *Cooperative learning*.

Berdasarkan pentingnya metode pembelajaran Jigsaw tersebut, terdapat beberapa pelatihan yang telah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru, di antaranya: pendampingan Implementasi Jigsaw *Online Strategy* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMPN 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan (Kustriyono dkk., 2022) kegiatan pengabdian tersebut menerapkan metode Jigsaw menggunakan aplikasi E-Cooler yang menunjukkan hasil bahwa media tersebut sangat efektif. Selain itu, Suparjan dan Sugiyono (2020) melakukan kegiatan workshop model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari jigsaw, NHT, *make a match* dan TSTS.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Aspek Permasalahan pada kegiatan ini terdiri dari dua masalah, yaitu:

- a. Sebagian besar guru belum mampu memaksimalkan paradigma pembelajaran baru yang berorientasi pada keterampilan abad 21. Serta pembelajaran masih cenderung monoton dan belum berpusat pada siswa.
- b. Guru membutuhkan pelatihan untuk peningkatan keterampilan mengajar menggunakan metode yang berpusat pada siswa menyampaikan materi pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan kegiatan dan menjawab permasalahan mitra tersebut, pengabdian ini dirancang dalam pendidikan non formal dengan bentuk: Pelatihan Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi bagi Guru-Guru di Yayasan Attaqwa VIII Karang Tengah, Bekasi.

Berdasarkan kerangka di atas, realisasi untuk pemecahan masalah dilakukan sebagai berikut:

- a) Kegiatan diselenggarakan dalam bentuk workshop dan pelatihan dengan tema besar "Model-Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru-Guru di Yayasan Attaqwa VIII Karang Tengah Bekasi".
- b) Kegiatan pelatihan diselenggarakan oleh Tim Pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta.
- c) Tim Pengabdian menyiapkan materi, alat dan bahan untuk pelatihan.
- d) Mitra Pengabdian menyiapkan tempat, peserta dan perizinan.

- e) Khalayak sasaran adalah para guru Yayasan Attaqwa 08 Karang Tengah, dan para guru di sekitarnya. Merupakan wilayah binaan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta.
- f) Waktu kegiatan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan antara Tim Pengabdian dengan mitra yaitu pada 30 Agustus 2023.
- g) Peserta pada kegiatan ini dibatasi untuk guru-guru pada Yayasan At-Taqwa 08 yang terdiri dari guru pada tingkat Raudatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Agustus 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang guru dan mahasiswa. kegiatan ini terlaksana dalam tiga tahap, yaitu: Pertama, tahap persiapan; Kedua, tahap pelaksanaan; dan Ketiga, tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan, perwakilan tim melakukan komunikasi kepada kepada sekolah MTs At.Taqwa untuk menyampaikan kesedian mereka sebagai mitra pegabdian pada Masyarakat. Dari pihak Prodi Pendidikan bahasa Arab mengirimkan surat kesedian mitra dengan nomor surat: 294/FBS/05/TU/2023, tertanggal 7 Agustus 2023. Kemudian, pihak sekolah memberikan surat kesedian sebagai mitra dengan nomor surat: 002/Mts.A06/P.5/VIII/2023, tertanggal 10 Agustus 2023. Selain itu, pada tanggal 15 Agustus 2023, Tim P2M juga melakukan kunjungan awal ke sekolah. Saat kunjungan awal ini, kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah menyampaikan keinginan mereka untuk mendapatkan pendalaman dan pelatihan mengenai penggunaan media Canva. Maka, disepakati bahwa tema besar yang akan disampaikan pada pelatihan adalah metode pembelajaran kooperatif dan media inovatif.



Gambar 1. Tahap Persiapan

Tahap Pelaksanaan, kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 WIB, diawali dengan sambutan dari ketua Yayasan At-Taqwa VIII, oleh Bapak K.H. Abidulloh Adullaoh, Kepala Mts At-Taqwa 06 yang disampaikan oleh Bapak H. Murtaki, S.Pd, dan Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, yaitu Dr. Samsi Setiadi, M.Pd. setelah pembukaan, dilakukan penandatanganan Mou antara Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa 20 dan Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa 06 Kemudian, penyampaian materi yang dimoderatori oleh Ahmad Marzuq, M.Pd. materi dibagi menjadi: Pertama, sesi materi yang disampaikan oleh Dr. Fatwa Arifah, MA.Pd mengenai pengantar mengenai model pembelakaran kooperatif. Kedua, sesi materi yang disampaikan oleh Dr. Muhammad Kamal, M.A dan Dr. Puti Zulharby, M.Pd mengenai jenis-jenis model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari: *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC), Teams Games Tournament (TGT), JIGSAW, Student Tems Achievement Division (STAD), Post Solution Posing, Number Head Together (NHT), Think Pair Share (TPS). Ketiga adalah sesi tanya jawab.

Pemaparan Materi disampaikan dengan menggunakan media PPT dan video. Tim P2M telah mempersiapkan video mengenai jenis-jenis model pembelajaran kooperatif sebagai bahan materi belajar mandiri para peserta pelatihan. Salah satu video pembelajaran yang dimaksud adalah video model pembelajaran Jigsaw berikut: <https://youtu.be/t0H3uNTJB2Q>. selain itu, kegiatan ini dipublikasikan secara langsung melalui *streaming* Youtube. Rekaman *streaming* Youtube dapat dilihat melalui link berikut: <https://www.youtube.com/live/iq6jrPKWcRs?si=8hg8YESver-Q8xtm> sedangkan rangkuman kegiatan dapat dilihat pada link berikut: <https://youtu.be/bj712PuOiwM>.

Setelah pembahasan mengenai model pembelajaran kooperatif, Tim P2M menyampaikan materi mengenai penggunaan media Canva. Dalam pelaksanaannya, peserta pelatihan dibagi menjadi tujuh kelompok sesuai dengan jenis model pembelajaran kooperatif yang telah dibahas. Sebagai bentuk pendampingan, mahasiswa memandu masing-masing grup untuk menggunakan Canva dalam membuat infografis terkait model pembelajaran kooperatif yang telah dibahas.



Gambar 2. Tahap Pelaksanaan (berfoto bersama Tim P2M dan Pimpinan Yayasan setelah sambutan dan pemberian cinderamata)



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan (Penyampaian Materi oleh Dr. Fatwa Arifah, MA.Pd)



Gambar 4. Tahap Pelaksanaan (Penandatanganan Kerjasama)



Gambar 5. Tahap Pelaksanaan (Pendampingan praktek Canva membuat infografis metode pembelajaran kooperatif)



Gambar 6. Hasil Canva Peserta



Gambar 7. Tahap pelaksanaan (Pemberian hadiah bagi design infografis terbaik)

Tahap evaluasi. Evaluasi pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan survey kepuasan.

Tabel 1. Hasil Survey Kepuasan

No.	Penyataan	Sangat setuju	Setuju	Cukup Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak Setuju
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh tim dosen Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta	98%	2%			
2	Pengenalan strategi pengajaran kooperatif memberikan tambahan wawasan bagi saya	98%	2%			
3	Metode-metode kooperatif yang dipaparkan dapat meningkatkan kreativitas mengajar saya	90%	10%			
4	Pelatihan aplikasi Canva dapat meningkatkan keterampilan saya	88%	10%	2%		
5	Aplikasi Canva yang dilatihkan akan saya terapkan dalam membuat materi pengajaran	82%	18%			
6	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya dan sangat bermanfaat	86%	14%			

7	Panitia yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan yang baik	92%	8%			
8	Setiap pertanyaan/permasalahan yang diajukan dapat ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber / anggota yang terlibat	86%	14%			
9	Jika kegiatan pengabdian ini akan diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi	90%	10%			

Berdasarkan hasil survey kepuasan tersebut, dapat diketahui bahwa 98% peserta P2M menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan pengajaran kooperatif menambah wawasan peserta kegiatan. Selain itu, 90% peserta P2M menyatakan sangat setuju bahwa metode-metode kooperatif yang telah dipaparkan mampu meningkatkan kreativitas mereka dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Begitu juga dengan hasil survey kepuasan peserta P2M mengenai pelatihan canva yang menjadi media Latihan yang digunakan setelah pemaparan materi model pembelajaran kooperatif, menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. 88% peserta sangat setuju bahwa pelatihan canva dapat meningkatkan ketarampilan mereka, dan 82% peserta sangat setuju bahwa mereka akan menerapkan canva pada materi yang akan mereka ajarkan di kelas.

Hasil survey juga menunjukkan bahwa 90% peserta menyatakan bahwa mereka sangat setuju akan berpartisipasi, jika kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini diadakan Kembali. Selain itu, 92% peserta menyatakan sangat setuju bahwa seluruh panitia yang terlibat pada kegiatan tersebut memberikan pelayanan yang baik. Dan 86% peserta menyatakan mereka sangat setuju bahwa nara sumber dapat menindaklanjuti pertanyaan dan permasalahan yang diajukan.

Beberapa kesan dan saran dari peserta kegiatan P2M, sebagai berikut:

- Sangat puas dengan kegiatan ini, ***semoga dapat berlanjut setiap tahunnya.***
- ***Semoga acara pelatihan ini minimal diadakan 3 bulan sekali.***
- Sangat ***membantu guru guru dalam berinovasi dan berkreasi dalam pembelajaran***
- Sangat sangat bersyukur dan berterima kasih karena kegiatan ini menambah wawasan saya dalam melaksanakan tugas KBM di madrasah tempat saya mengajar.
- Saya sangat berterima kasih kepada pihak penyelenggara dari UNJ yang sudah memberikan ilmunya kepada kami guru - guru yang berada di naungan yayasan Ataqwa cabang karang tengah khususnya saya sebagai guru dapat menambah wawasan, banyak sekali manfaat yang dapat kami terima dan insya Allah ilmu yang didapat akan kami ***terapkan kepada peserta didik dalam kegiatan KBM*** dan saya berharap suatu saat dapat diadakan kembali.
- Kegiatan ini sangat ***bermanfaat*** buat kami dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- Kegiatan sangat ***bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pengajar dan pembelajaran.***

- *Menyenangkan sekali bisa ikut ke dalam acara pengabdian masyarakat, membantu dosen, dan tentunya guru-guru untuk mempelajari canva, semoga acara ini bisa terus berlanjut karena **memberikan dampak yang sangat positif**.*
- *Alhamdulillah kegiatan P2M berlangsung dengan lancar dan **menambah wawasan** mengenai model-model pembelajaran kooperatif beserta penerapannya di dalam kelas.*
- *Semoga kegiatan ini bisa menjadi kegiatan yang dapat diadakan pada banyak lembaga pendidikan lainnya.*
- *Sangat menyenangkan, **semoga setiap tahun bisa** mengadakan pelatihan seperti ini.*
- *Kesan : sangat membantu guru dalam meningkatkan kinerja*
- *Kegiatan ini sangat **bermanfaat** bagi guru2 di lingkungan yayasan Attaqwa 08, semoga kedepannya bisa diadakan lagi kegiatan seperti ini*
- *Dalam **meningkatkan mutu pembelajaran** perlu adanya trobosan yang dapat mengarahkan KPD siswa untuk lebih maju dan berkembang sesuai pada zamannya.guru tidak lagi sebagai orang yg lebih tau dari murid*
- *Sangat baik dapat mengembangkan pola fikir kita Saran ; perbanyak vidio2 yg lebih baik lagi dan terarah Terimakasih banyak*
- *MasyaAllah dari dosen, mahasiswa dan guru" yg berpartisipasi aktif semuanya jadi senang rasanya dan mau ikutan lagi*
- *Semoga kegiatan ini bisa diadakan secara berkala dan semakin banyak ilmu-ilmu baru yang diajarkan:)*
- *Sangat bermanfaat dan semoga tahun depan banyak aplikasi yang dapat di sosialisasikan*

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Keterampilan kolaborasi merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang diharapkan dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Hal ini merupakan paradigma baru dalam dunia Pendidikan. Keterampilan kolaborasi tersebut dapat dilatih melalui pembelajaran dengan pendekatan kooperatif, salah satunya adalah dengan menggunakan model Jigsaw. Model pembelajaran Jigsaw yang diberikan dalam kegiatan P2M ini memiliki hasil yang sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil survey kepuasan yang diberikan kepada peserta kegiatan P2M. Berdasarkan nilai rata-rata hasil angket peserta pelatihan, diketahui bahwa 98% peserta menyatakan kegiatan P2M ini menambah wawasan mereka mengenai metode jigsaw dan mereka menyatakan sangat puas atas kegiatan pelatihan ini. Selain itu, 86% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat sesuai dengan harapan beserta dan sangat bermanfaat bagi mereka. Dalam penerapan metode jigsaw, guru perlu menyesuaikan karakteristik peserta didik serta konten materi pelajaran. Dengan demikian diharapkan pembelajaran dengan paradigma baru dapat diterapkan di sekolah Yayasan Attaqwa VIII Karang Tengah, Bekasi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Tim P2M mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan dana Pengabdian Masyarakat, serta terima kasih kepada Yayasan Attaqwa VIII Karang Tengah, Bekasi yang telah bersedia menjadi mitra.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Afrianingsih. (2019). Model Pembelajaran Jigsaw sebagai Sarana untuk Problem Solving bagi Mahasiswa pada Mata Kuliah Ilmu Pendidikan. *at-Tarbawi*, 4(2), 121–134.
- Agustina, N. T. (2021). The effectiveness of The Use of The Form of Jigsaw in The Reading Skill of The Islamic Middle School Shining Sedan Rambang. *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal*, 1(1), 33–44. <https://doi.org/10.31869/aflj.v1i1.2494>
- Akmalia, A., & Cahyani, N. D. (2021). Strategi Pembelajaran Jigsaw dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VII*, 1, 432–444.
- Almar'atus Sholihah, H., Koeswardani, N. F., Fitriana, V. K., & Semarang, U. N. (2021). METODE PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA SMP. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 160–167.
- Alvionita, V., & Hidayati, L. (2020). STUDI LITERATUR MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW PADA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA. *E-Journal Edisi Yudisium*, 9(3), 27–35.
- Anggraeni, P., Sunendar, D., Maftuh, B., Sopandi, W., & Puspita, R. D. (2021). Why 6 Cs? The Urgency of Learning at Elementary School. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 35–41.
- Anugerahwati, M. (2019). Integrating the 6Cs of the 21st Century Education into the English Lesson and the School Literacy Movement in Secondary Schools. *KnE Social Sciences*, 3(10), 165–171. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3898>
- Arifah, F. (2021). Pembinaan Kompetensi Mengajar Bahasa Arab Berbasis European Profiling Grid. *Al-Ma'rifah*, 18(1). <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.01.02>
- Dewi, E. C. (2016). *The implementation of Jigsaw method to develop better learning activity for improving reading competence in SMP Vintentius Sedayu*. https://repository.usd.ac.id/6368/2/121214131_full.pdf
- Hutagulung, I. S. R., & Purba, L. (2019). Improving Students' Speaking Skills through Jigsaw at Grade Eleven of SMA Kampus Nommensen Pematangsiantar. *JETAFL (Journal of English Teaching as a Foreign Language)*, 5(2), 33–41.
- Indrawan, F. Y., Irawan, E., Sayekti, T., & Muna, I. A. (2021). Efektivitas Metode Pembelajaran Jigsaw Daring Dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 259–268. <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>
- Kartikasari, C. P., Hunafa, U., & Altaftazani, D. H. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN

- PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA SD KELAS V. *Journal of Elementary Education*, 02(03), 109–116.
- Kustriyono, E., Panuntun, I. A., & Hayati, R. (2022). Pendampingan Implementasi Jigsaw Online Strategy Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp N 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *PENA ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 69–76. <https://doi.org/10.31941/abdms.v3i2.2147>
- Oka, S. Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Marisa. *DIKMAS*, 02(2), 681–686.
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Saguni, F. (2013). EFEKTIVITAS METODE PROBLEM BASED LEARNING, COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW DAN CERAMAH SEBAGAI PROBLEM SOLVING DALAM MATA KULIAH PERENCANAAN PEMBELAJARAN. *Cakrawala Pendidikan*, 2.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR Resti Septikasari Rendy Nugraha Frasandy. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 112–122.
- Singh, H. (2015). Strategies for Development of Life Skills and Global Competencies. *IJSR-INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC RESEARCH*, 4(6), 760–763.
- Suparjan, & Sugiyono. (2020). Workshop Pembelajaran Kooperatif (Jigsaw , Number Head Together , Make A Match , dan Two Stay Two Stray) bagi Guru-guru Sekolah Dasar KKG III Rasau Jaya , Kabupaten Kubu Raya. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 131–141